

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara global saat ini masalah kesehatan yang paling banyak didapatkan adalah hipertensi. Hal ini cukup membahayakan dikarenakan bersumbang kepada penyakit lainnya yakni jantung stroke, kegagalan ginjal, adanya kematian pada bayi prematur bahkan adanya kecacatan (WHO, 2013). Dan dipenyakit jantungnya dan distroke adalah pembunuhnya yang terbesar didunia. Penyakitnya ini penyebab yang utama didalam 15 tahun terakhir saat ini (WHO, 2017).

Paparan dari WHO ditahun 2011 yakni terdapat 4 milyar orang didunia dengan sakit dihipertensi, ada 2/3 diantaranya posisinya di negara yang sedang berkembang dan dipenghasilannya yang rendah sampai dengan sedang. Diprevalensi hipertensinya yang dinegara maju atau yang masih ditahap perkembangan masihlah digolongan yang tinggi, yakni sebesar 35% untuk negara majunya untuk diorang dewasa. dan senilai 46% dibagian yang masih berkembang. Diperkirakan terus adanya peningkatan dengan tajam dan diprediksinya ditahun 2025 yaitu 29% terkena hipertensi ini (Julia. Dkk, 2021).

Berdasarkannya didata WHO didalam Non Communicable Disease Country of Profiles (2011) didalam Stefhany (2012), kejadiannya sakit sejenis hipertensi secara mendunia ada diusia >25 tahun yakni 40%. Menurut didata Sample Registration Systemnya (SRS) diIndonesia tahun 2014, dikomplikasinya

ada (5,3%) kejadian inilah pemicu terjadinya kematian sampai dinomor 5 (lima) disemua umur. Selain itu juga ada diumurnya 35-44 tahun (6,3%) dan 45-55 tahun (11,9%) (WHO, 2011).

Dipenjelasan Riskesdas 2013 ada sekitar 25,8%, dengan kasus hipertensi yang hanya 1/3nya yang ada diagnosisnya, disisanya 2/3 itu tidak diketahui dengan pasti. Didata lainnya ada 0,7% orang yang sakit hipertensi dan mau melakukan pengobatan dengan baik dengan minum teratur obat hipertensinya. Hal inilah menggambarkan bahwa penderitanya tidak disadarinya ada memiliki penyakit tekanan darah tinggi dan diobati (Kemenkes RI, 2018).

Penyakit tekanan darah tinggi merupakan hal yang disebabkan dengan beberapa faktor yang bisa disebabkan seperti dengan adanya di genetikanya usianya dan juga di jenis kelaminnya selain itu juga ada di pola makan adanya di asupan natriumnya adanya penyakit dari keluarganya bagaimana dia beraktivitas olahraganya atau fisiknya selain itu juga jika ada stress Ataupun Jika dia menyukai alkohol penyakit seperti ini bisa juga disebabkan dari interaksi gen yang sangat beragam hingga tes genetik saja tidak cukup untuk mengidentifikasi orang yang bisa mengalami Penyakit ini (Anggara, D.H.F., & Prayitno, 2013). Jenis kelamin apapun cenderung akan mengalami Penyakit ini akan tetapi jika dia laki-laki maka resikonya yang dialaminya cenderung lebih tinggi daripada perempuan terutama saat dia berusia 65 tahun (Prasetyaningrum, 2014).

Di faktor lainnya yang dapat menyebabkan penyakit hipertensi adalah di pola makannya karena saat ini modernisasi merupakan penyumbang terbesar di jenis makanan untuk terjadinya penyakit ini (AS, 2010). Seperti dipenelitian

Roumali (2014), Jabarkan mengenai hasil dimana pada dikelompok kasusnya lebih banyak dengan pola makannya yang tidak baik gimana kecenderungannya menyukai makanan yang jenis daging sangat berlemak goreng-gorengan dan juga mengandung garam sama dengan 3 kali lebih dalam seminggu sebesar lebih dari 70% (Romauli, 2014).

WHO (2011) Menegaskan bahwa penyebab penyakit tekanan darah di faktor lainnya yaitu di aktivitas fisiknya dimana Dengan kurang melakukan aktivitas salah satu kunci utamanya terjadinya penyakit seperti ini. Aktivitas fisik yang sangat kurang adalah risiko penyebab yang menjadi utama dari kematian yang ada di seluruh dunia. Pada hasil perhitungan ditemukan sekitar 3,2 juta orang yang akan mengalami kematian setiap tahunnya karena hipertensi yang diakibatkan oleh kurangnya beraktivitas fisik (Wijaya, dkk, 2013).

Peningkatan tekanan darah akan tercipta jika beraktivitas yang baik dan juga rutin karena bisa melatih tekanan otot dan juga di tahanan ferifer nya. Selain itu kelebihan dari berat badan juga merupakan salah satu pencetusnya (Triyanto, 2014). Definisi diaktivitas fisiknya yaitu Pergerakan di ototnya hal ini sangat membutuhkan energi dan ini sangat bermanfaat bagi kesehatan tubuh (Prasetyaningrum, 2014). Dipenelitiannya Olga Paruntu ditahun 2015 Memaparkan bahwa tingginya aktivitas fisik seseorang dapat semakin merendahkan di tekanan darahnya dan bisa terhindar akan penyakit hipertensi yang bisa mematikan ini (Paruntu. dkk, 2021).

Ditahun 2021, Di Kalimantan Timur diperoleh Angka kejadian penyakit hipertensi ini sebanyak 9.587 kasus. Untuk diKota Samarinda berjumlah 1.550

kasusnya. Dipuskesmas yang ada diHarapan Baru yang adalah salah satu dipuskesmas diwilayah Samarinda berada diurutan pertama dipenyakit ini yakni ada 599 kasus (DinKes Kota Samarinda,2021).

Menurut Kemenkes RI ditahun 2014 penyakit hipertensi ini menempati urutan yang ke-3 diIndonesia yang menyumbang angka kematian sebanyak 27,1%. Pada tahun 1980 ada 1 miliar bertambahnya di tahun 2008 angka orang yang menderita penyakit hipertensi dari 600 juta di tahun sebelumnya (WHO, 2013). Penanganan Penyakit ini diusahakan mencapai target di tahun 2021 yaitu 23,79% untuk di Kota Samarinda Kaltim. Dinkes SAMKOT pada tahun 2021 mengatakan bahwa kejadian hipertensi di usia 45 sampai 55 tahun merupakan kasus yang paling banyak terjadi yakni 1.149 dilaki-laki dan 2.974 diwanita, Untuk diKota Samarindanya sejumlah 4.123 kasus. Dibandingkan diprevalensi hipertensinya yang nasional yaitu 25,8% dan ditahun 2013 diprovinsi Kaltim melaju di nilai 2,01%, penurunan yang sangat kecil disandingkan didata secara nasional maka bagian yang tidak menular dan tinggi diangka kejadiannya (DKK Samarinda,2021).

Dipenjabaran tersebut menyebabkan penulis ingin meneliti mengenai “Hubungan Pola Makan dan Aktifitas Fisik Terhadap Kejadian Hipertensi Pada Pra Lansia Di Wilayah Rt.06 Desa Panca Jaya Kecamatan Muara Kaman”

B. Rumusan Masalah

Guna diketahuinya lebih mendalam diperawatannya dipenyakit ini maka penulis akan lakukan dikajian lebih lanjutnya dengan dilakukannya asuhan dikeperawatan Hipertensi dengan dirumusan yakni “Bagaimanakah Asuhan

Keperawatannya diklien yang alami Hipertensi di Wilayah Rt.06 Desa Panca Jaya diKecamatan Muara Kaman?”

C. Tujuan Studi Kasus

1. Umum

Diperolehnya gambaran secara nyata didalam berikan diasuhan keperawatannya diklien yang sakit hipertensi pada pra lansia diwilayah Rt.06 didesa Panca Jaya Kecamatan Muara Kaman.

2. Khusus

- a. Mampu mengkaji dan menganalisa datanya pada klien dengan sakit hipertensi
- b. Dapat merumuskan diagnosanya
- c. Penetapan di rencana asuhan keperawatannya
- d. Berkemampuan mengimplementasikan dari rencana yang telah ditetapkan
- e. Selanjutnya dilakukan evaluasi dari hasil keperawatan
- f. Mampu dilakukan penganalisaan pada tindakan terapi berupa pijat dikepala untuk memberikan relaksasi kepada klien dengan tekanan darah tinggi.

D. Manfaat Studi Kasus

1. Bagi Mahasiswa

Diharapkan bisa menjadi tempat untuk dikembangkannya kemampuan yang dimilikinya selama perkuliahan hingga dapat diterapkan, selain itu juga dapat menambah pengetahuannya dipenelitian mengenai sakit hipertensi.

2. Institusi Terkait

Hasil yang diperoleh diharapkan bisa sebagai masukan yang dapat memberikan informasi mengenai penanganan penyakit hipertensi seperti ini dan juga bisa dijadikan bahan untuk pelajaran yang kemudian bisa dipraktekkan sebagai mata kuliah untuk terapi jenis komplementer komplementer.

3. Bagi Klien dan keluarganya

Studi kasus ini bermanfaat untuk klien dalam membantu mengatasi masalah yang timbul akibat penyakit hipertensi sehingga mempercepat proses penyembuhan penyakitnya.